

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Matra adalah dimensi lingkungan/ wahana/ media tempat seseorang atau sekelompok orang melangsungkan hidup serta melaksanakan kegiatan. Keadaan lingkungan yang serba berubah menuntut kita untuk melakukan kesehatan matra. Kesehatan matra adalah upaya kesehatan dalam bentuk khusus untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan guna menurunkan potensi risiko kesehatan. Kesehatan lapangan adalah salah satu jenis dari kesehatan matra yang meliputi kesehatan dalam tugas operasi dan latihan militer di darat. Hal tersebut diatur dalam PERMENKES RI Nomor 61 Tahun 2013 Tentang Kesehatan Matra pasal 1 sampai 3 (Kemenkes RI 2013, hlm. 3-9).

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) adalah instansi kemiliteran. Tugas pokok TNI AD adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tugas TNI AD yang tercantum dalam yang tertuang dalam PPPA TNI AD TA 2012 sesuai Peraturan Kasad Nomor Perkasad/125/XII/2011 tanggal 21 Desember 2011 (Dispenad 2012, hlm. 1).

Kesamaptaan yang baik sangat penting bagi setiap personil TNI karena berat dan pentingnya tugas yang dimiliki seorang TNI. Kesamaptaan yang baik ini dapat diraih dengan cara latihan rutin bagi setiap personil dan dinilai dalam samapta A maupun B secara periodik (TNI AU 2016, hlm. 2-3).

Prajurit adalah warga negara yang mengabdikan diri untuk bangsa dan negara. Warga negara tersebut harus melalui tahapan-tahapan seleksi dan pendidikan salah satunya Sekolah Calon Tamtama (SECATA). Setelah dinyatakan lolos akan menjadi prajurit siswa, Prajurit siswa tersebut harus menempuh pendidikan pertama. Prajurit siswa yang telah lulus akan diangkat

menjadi prajurit dan diberi pangkat sesuai pendidikan pertamanya. Prajurit yang telah lulus dari pendidikan pertama tamtama akan diberikan pangkat prajurit dua yang akan diberikan tugas oleh pimpinannya sesuai kebutuhan (Peraturan Pemerintah RI 2010, hlm. 2-25).

Berdasarkan data yang ada di lapangan, Tugas yang dilakukan seorang tamtama membutuhkan energi yang besar karena tamtama adalah garda terdepan saat bertugas di pertempuran sehingga membutuhkan energi yang besar dan juga pada umumnya tugas yang dimiliki oleh tamtama lebih banyak bersifat pekerjaan lapangan. Pekerjaan lapangan membutuhkan energi lebih dan kesamaptaaan yang baik (ADmin 2017, hlm. 1).

Dalam latihan kita memerlukan asupan gizi karena dalam beraktivitas seperti bergerak maupun berpikir tubuh ini memerlukan energi. Menurut penelitian Willy Prasetyo Raharjo, asupan gizi memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap ketahanan fisik/ kesamaptaaan seseorang pada umumnya (Raharjo 2013, hlm. 5). Menurut penelitian Meirisia dan Hadi pada penelitiannya, asupan gizi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesamaptaaan/ ketahanan fisik pada taruna akademi (Rahmawati & Riyadi 2013, hlm. 1). Menurut penelitian Evi Komala Dewi dan Mury Kuswary pada penelitiannya, asupan gizi tidak memiliki hubungan terhadap kesamaptaaan / ketahanan fisik/ kebugaran pada atlet bulutangkis (Dewi & Kusmary 2013, hlm. 1). Dwi Sutanti Pada penelitiannya yang berjudul penyelenggaraan makan untuk taruna di akademi militer yang berkaitan dengan menu makanan pada TNI AD di kota Magelang, menemukan adanya defisit beberapa zat gizi pada menu makanan tersebut (Dwi 2014, hlm. 109).

Resimen Induk Kodam Jaya adalah suatu wadah untuk melatih prajurit.. Rindam Jaya adalah tempat pelatihan untuk Sekolah Calon Bintara (SECABA), Sekolah Calon Tamtama (SECATA), Depo Pendidikan Latihan dan Pertempuran (Dodiklatpur), Depo Pendidikan dan Kejuruan (Dodikjur), dan Depo Pendidikan Bela Negara (Dodikbelanegara) (KodamJayakarta 2017, hlm. 1).

Berdasarkan latar belakang penting dan beratnya tugas seorang Tamtama yang harus didukung dengan kesamaptaaan yang optimal, terdapat hubungan yang beragam antara asupan gizi terhadap kesamaptaaan seseorang pada umumnya,

terdapat defisit di suatu tempat pelatihan TNI, dan Rindam Jaya adalah salah satu tempat pelatihan Sekolah Calon Tamtama (SECATA) yang ada di Jakarta, maka peneliti melakukan penelitian untuk mencari tahu Hubungan Asupan Energi Dengan Kesamaptaan Pada Siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang peneliti akan kaji seperti berikut :

- a. Bagaimana gambaran asupan energi siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur?
- b. Bagaimana gambaran aktivitas fisik siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur?
- c. Bagaimana gambaran kesamaptaan siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur?
- d. Apakah terdapat perbedaan antara nilai kesamaptaan awal dan kesamaptaan akhir pada siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur?
- e. Apakah terdapat hubungan antara asupan energi dengan kesamaptaan pada siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan asupan energi dengan kesamaptaan pada siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran asupan energi siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur
- b. Mengetahui gambaran aktivitas fisik siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur

- c. Mengetahui gambaran kesamptaan siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur
- d. Mengetahui perbedaan antara nilai kesamptaan awal dan kesamptaan akhir pada siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur
- e. Mengetahui hubungan antara asupan energi dengan kesamptaan siswa Sekolah Calon Tamtama di Rindam Jaya Condet, Jakarta Timur.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan anggota Tentara Nasional Indonesia tentang pengetahuan asupan energi, aktivitas fisik, dan kesamptaan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan tugas negara.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk Tentara Nasional Indonesia**

- 1) Memberikan hasil analisis berupa keadaan asupan energi tentara
- 2) Meningkatkan latihan yang optimal dalam kesamptaan

###### **b. Untuk FK UPN "Veteran" Jakarta**

- 1) Memperkaya kepustakaan yang telah ada sebelumnya tentang energi dan kesamptaan
- 2) Menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya

###### **c. Untuk Peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan mengenai metodologi penelitian serta menerapkannya
- 2) Menambah pengetahuan seputar asupan energi dan kesamptaan
- 3) Mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan selama di perkuliahan